

**PEMANFAATAN WAKTU OLEH GURU DALAM PEMBELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI MODEL KOUK  
KECAMATAN BANGKINANG BARAT**



**OLEH**

**YULISMA YATI  
NIM. 10611002940**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PEMANFAATAN WAKTU OLEH GURU DALAM PEMBELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI MODEL KOUK  
KECAMATAN BANGKINANG BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**YULISMA YATI**

**NIM. 10611002940**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

### **Yulisma Yati ( 2012 ) Pemanfaatan Waktu oleh Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat**

Proses pembelajaran di MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat. sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlaku, namun masih banyak hal-hal negatif yang ditemui. Dari pemantauan peneliti, masih ada guru sejarah kebudayaan Islam yang belum melaksanakan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam mengajar. Yang dilakukan oleh guru tersebut adalah guru kurang mampu memanfaatkan waktu dengan maksimal. Berdasarkan studi pendahuluan penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada guru SKI yang terlambat datang dan pulang lebih awal.
2. Masih ada guru yang kehabisan bahan mengajar padahal masih ada waktu yang tersisa.
3. Masih ada bahan pelajaran yang mau diajarkan padahal jam pelajaran sudah habis.
4. Masih ada guru mengulur-ulur waktu dengan bercerita yang tidak bermanfaat, sehingga waktu mengajar habis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan waktu oleh guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat. Dengan subjek penelitiannya ialah guru Sejarah Kebudayaan Islam, yang berjumlah tiga orang, karena populasi yang tidak terlalu banyak maka penulis tidak mengambil sampel. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis menggunakan tiga (3) teknik pengumpulan data yaitu: 1. Observasi, 2. Wawancara, 3. Dokumentasi.

Rumusan yang digunakan pada penelitian ini ialah:  $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$ .

Berdasarkan persentase yang dicapai dalam penelitian ini dapat diketahui Pemanfaatan Waktu oleh Guru dalam Pembelajaran SKI di MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat tergolong cukup baik yaitu 58,3% karena berada antara 56%-75%.

## ABSTRACT

### **YulismaYati (2012): The Utilization of Time by the Teacher in Learning of Islamic Culture History at State Islamic Junior High of Model Kuok District of Bangkinang Barat**

The process of learning at state Islamic junior high school model of Kuok district of Bangkinang Barat was applied learning activities that was valid, but there were still negatively found it. Based on writer's observation, there were some Islamic culture histories teachers did not apply certainly regulation in teaching. The violation was done by teachers such as they could not able to utilize the time maximally. Based on preliminary research, the writer found symptoms as follows:

1. Some teachers of Islamic culture history came late and went home earlier
2. Some of the teacher was running out of material in learning but there was a lot of time still existed
3. There were still many learning material should be taught but lesson time was over
4. Some teachers paid out the time by telling were not useful until the time was up

This research aims to find out the utilization of time by the teachers in learning of Islamic culture history at state Islamic junior high school of model Kuok district of Bangkinang Barat. The subjects in this research were teachers of Islamic culture history were amount three persons. Because the populations were narrows, so the writer did not takes sample. To get the data was needed; the writer used three techniques in collecting data. There were: 1.Observation. 2. Questionnaires. 3. Documentations. The formula was used:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Based on percentage that was reached in this research, it can knew that utilization of the time by the teacher in learning of Islamic culture history at state Islamic Junior High School Model Kuok district of Bangkinang Barat can be categorized good enough. It was 58,3%because existed between 56% - 75%.

## ملخص

يوليسماياتى (2012): منفعة الوقت في التعلم تاريخ الإسلامى في المدرسة الثانوية الحكومية موديل كوك المنطقة بنكنغ الغربية.

تعليم التعليمية في المدرسة الثانوية الحكومية موديل كوك المنطقة بنكنغ الغربية. أدبالأنشطة التعليمية, ولكن هناك يوجد أمر إجابي, كما رأت الباحثة أن وجدت الباحثة هناك المدرس تاريخ الإسلامى لم يؤدي نظاما في التعلم. كمثل أن المدرس لا يستطيع أن ينفع الوقت بالجد.بناء على الدراسة الأولية الباحثة وجدت الظواهر التالية:

1. بعض المدرس يتأخر أن يحضر ويرجع بالسرعة
2. بعض المدرس ليس له مادة التعلم ولكن وفث كثير
3. توجد المادة التعلم ولكن الوقت قد انتهى
4. بعض المدرس يقص بالقصة غير منفعة, حتى انتهى الوقت

الغرض من هذا البحث لمعرفة منفعة الوقت في التعلم تاريخ الإسلامى في المدرسة الثانوية الحكومية موديل كوك المنطقة بنكنغ الغربية.الموضوع في هذاالبحث المدرس تاريخ الإسلامى عددهم ثلاثة أشخاص, لأن المجتمع ليس كثير فالباحثة لا تأخذ العينة. لجمع البيانات استعملت الباحثة 3 تقنيات يعنى : الملاحظة, المقابلة ,والبناء. الرموز يستعمل

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \text{ يعنى هذا البحث}$$

بناء على نتيجة المأوية فيهذا البحث يستطيع أن يعرف منفعة الوقت في التعلم تاريخ الإسلامى في المدرسة الثانوية الحكومية موديل كوك المنطقة بنكنغ الغربية " الجيد " يعنى 58.3 % لأن بين 56- 75 % .

## PENGHARGAAN

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur hanya bagi Allah *SWT* atas limpahan *Rahmat, Taufiq*, petunjuk, hidayah serta pertolongan dari-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan sepenuhnya. Iringan shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad *SAW*, “*Allahuma shalli’ala Muhammad wa ‘Ala ali Muhammad*”. Karena hanya beliaulah yang telah membawa misi ajaran agama Islam, dari peradaban jahiliyah dengan peradaban Islam, sehingga kita bisa membedakan mana yang *haq* dan yang *bathil*.

Skripsi ini penulis ajukan untuk melengkapi persyaratan akademis dalam rangka memperoleh gelar sarjana lengkap (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN SUSKA Pekanbaru dengan judul : Pemanfaatan Waktu Oleh Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dorongan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak secara moril maupun materil. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang selalu memotivasi penulis di saat maju mundurnya semangat penulis dalam penyelesaian kuliah dan penyelesaian skripsi ini. Penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar- besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
2. Ibu Dr. Helmiati, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag. Selaku Waikil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
4. Bapak Drs. Hartono, M. Pd. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri M. Pd. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
6. Bapak Dr. Amri Darwis, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
7. Bapak Drs. M. Fitriyadi, M. Ag. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
8. Bapak /Ibu Staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang telah memberikan kemudahan berurusan kepada penulis.
9. Ibu Yanti, M.Ag. Selaku Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, serta telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran kepada penulis.
10. Bapak Ibu Dosen yang telah mengasuh dan mendidik penulis selama penulis menimba ilmu di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

11. Bapak Drs. Zainal Arifin, selaku Kepala Sekolah MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar beserta seluruh guru - guru dan karyawan serta siswa siswi yang telah banyak membantu penulis pada saat pengumpulan data.
12. Ayahanda (Zubir Hs) dan ibunda (Napisah) tercinta, yang telah mengasuh, membesarkan dan mendidik, serta menyayangi penulis dengan sepenuh hati, sepenuh jiwa sehingga sampai saat ini penulis rasakan dan atas semua pengorbanan serta untaian do'a yang selalu tercurah untuk keberhasilan penulis.
13. Buat Suamiku tercinta (Marlis) dan calon buah hati kami, buat Abangku dan Kakak ipar (Dedi Maipira, Santi) serta Keponakanku (Feby, Zaky) dan Adikku (Sutri Guslina) dan Mak Angga (Nurhasanah S.A.g) dan Sepupuku Abdul Hadi. Terima Kasih atas do'a dan motivasinya.
14. Buat sahabat-sahabatku Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya prodi SKI (Yusnianti Hrp, Naryati, Arnora wati, Riswarta Nelti, Patmawati, Nurazizah, Maryulis, Muhammad Kholis, Zamir, Ondrional Mitra, Nur widodo, Rigo Hartono), dan sahabat-sahabat KKN (Zurniati, Adrian, Imam Arifin S, Roki, Zulpadli, Fauzan) yang telah memberi motivasi dan semangat kepada penulis. Serta teman-teman seperjuangan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan penulis dalam penyelesaian skripsi ini, oleh karena itu tentulah dapat kekurangan dan keganjalan serta memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.



Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga menjadi amal soleh dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua *Amin*.

Pekanbaru, Juni 2012

Penulis

YULISMA YATI

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
 <b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Permasalahan.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
 <b>BAB II     KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis .....	9
B. Penelitian yang Relevan .....	18
C. Konsep Operasional .....	19
 <b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	20
B. Objek dan Subjek Penelitian .....	20
C. Populasi dan Sampel .....	20
D. Teknik Pengumpulan Data .....	20
E. Teknik Analisis Data .....	21
 <b>BAB IV    PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	23
B. Penyajian Data .....	31
C. Analisis Data .....	54
 <b>BAB V     PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
 <b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Pemimpin sekolah dari awal sampai sekarang .....	26
Tabel IV.2	KeadaanTenagaEdukatif/ Guru MTsN Model Kuok KecamatanBangkinangBarat .....	27
Tabel IV.3	Keadaansiswa.....	29
Tabel IV.4	Sarana dan prasarana MTsN Model Kuok KecamatanBangkinang Barat .....	29
Tabel IV.5	Keadaan lokasi tanah sekolahan .....	30
Tabel IV.6	Hasil observasi pertemuan pertama pada responden I.....	33
Tabel IV.7	Hasil observasi pertemuan kedua pada responden I.....	34
Tabel IV.8	Hasil observasi pertemuan ketiga pada responden I.....	35
Tabel IV.9	Hasil observasi pertemuan keempat pada responden I.....	36
Tabel IV.10	Rekapitulasi hasil observasi responden I.....	37
Tabel IV.11	Hasil observasi pertemuan pertama pada responden II .....	39
Tabel IV.12	Hasil observasi pertemuan kedua pada responden II.....	40
Tabel IV.13	Hasil observasi pertemuan ketiga pada responden II.....	41
Tabel IV.14	Hasil observasi pertemuan keempat pada responden II.....	42
Tabel IV. 15	Rekapitulasi hasil observasi responden II.....	43
Tabel IV. 16	Hasil observasi pertemuan pertama pada responden III .....	45
Tabel IV. 17	Hasil observasi pertemuan kedua pada responden III .....	46
Tabel IV. 18	Hasil observasi pertemuan ketiga pada responden III .....	47
Tabel IV. 19	Hasil observasi pertemuan keempat pada responden III .....	48
Tabel IV. 20	Rekapitulasi hasil observasi responden III .....	49
Tabel IV. 21	Rekapitulasi hasil observasi ketiga responden.....	55

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dan usaha untuk membina dan menjadikan anak sebagai manusia dewasa baik jasmani maupun rohani. Dengan kedewasaan ini kelak akan dapat bertanggung jawab atas segala tindakan dan perbuatannya. Karena manusia itu adalah pribadi yang utuh dan komplik, sehingga sulit dipelajari dengan tuntas. Oleh sebab itu masalah pendidikan tidak akan selesai, sebab pada hakikatnya manusia itu selalu mengalami perkembangan mengikuti dinamika kehidupannya. Begitu pentingnya pendidikan agama Islam maka dengan sewajarnya semua pihak yang terkait dengan pendidikan tersebut perlu untuk mendukungnya baik guru, orang tua maupun masyarakat. Baik tidak dukungan dari pihak-pihak tersebut tentu tidak terlepas dari upaya-upaya mereka terhadap pelajaran pendidikan agama Islam.

Pembelajaran merupakan proses yang di selenggarakan oleh guru untuk pembelajaran siswa dalam belajar memperoleh dan memproses pengetahuan atau keterampilan dan sikap.<sup>1</sup>

Di dalam proses pembelajaran, seorang guru perlu merencanakan dan menerapkan strategi pengajaran, sehingga siswa dapat berkembang ke arah kegiatan belajar yang bergairah serta mendorong siswa untuk giat belajar secara terus menerus. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Roestiah N.K bahwa di dalam proses belajar mengajar, guru harus mempunyai strategi, supaya siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan

---

<sup>1</sup>Dimiyati,dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Cipta, 1994, Jakarta, Rineka, h. 157

yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya di sebut metode mengajar<sup>2</sup>

Pendidikan adalah kebutuhan yang azazi bagi kehidupan manusia karena pendidikan dapat memberikan pertumbuhan yang optimal terhadap fisik manusia dan memberikan perkembangan yang optimal bagi jiwa dan mental manusia. Jadi kegiatan pendidikan merupakan usaha peningkatan diri dalam segala aspek, baik pendidikan formal, non formal dan informal maupun yang menyangkut seluruh aspek kepribadian.

Keberhasilan suatu program pengajaran sangat dipengaruhi oleh strategi pengajaran yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan, oleh sebab itu strategi pengajaran perlu terus diupayakan oleh guru agar selalu di pelajari dan ditingatkan kualitasnya. Guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik mesti berusaha memilih dan menemukan strategi yang relevan dengan materi pengajaran, alat pelajaran, situasi belajar mengajar dan sesuai dengan taraf pemikiran peserta didik. Guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus di ujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menjunjung tinggi dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama dan keilmuan.

Djumhur dan Moh. Surya mengatakan:

Ketidak mampuan menggunakan waktu kadang-kadang dapat menimbulkan masalah-masalah yang besar seperti gejala kenakalan anak, mengaguk keterlambatan, pelanggaran disiplin, melamun dan sebagainya.<sup>3</sup> waktu juga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Jika seorang guru tidak bisa menggunakan waktu dalam mengajar, maka hasil yang didapat dalam mengajar tidak baik.

---

<sup>2</sup> Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, h. 1

<sup>3</sup> Djumhur dan M Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, Bandung, 1985 h. 38

Waktu tidak selamanya kosong dari kegiatan, terkadang waktu itu diisi dengan kebaikan atau justru kejelekan. Siapa yang menyibukan diri dengan kebenaran dan ia tidak sempat melakukan kebatilan, maka beruntunglah dia sebaliknya, celakalah bagi orang yang mengisi waktu dengan kejelekan dan kerusakan.<sup>4</sup>

Waktu adalah hidup, yang tidak dapat di ubah dan di ganti. Menyia-nyiakan waktu berarti menyia-nyiakan hidup, tapi menguasai waktu anda berarti menguasai hidup dan menarik manfaat sebesar-besarnya.

Seorang guru dalam mengajar harus bisa membagi waktu kapan harus dilakukan untuk menerapkan materi, bertanya dan waktu memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan jawaban pertanyaan dan lain sebagainya. Di dalam mengajar seorang guru harus bisa membagi waktu yang disediakan oleh kurikulum pada setiap mata pelajaran. Waktu dalam mengajar sangatlah sedikit pada tiap-tiap mata pelajaran, dan disinilah bagaimana seorang guru mampu membagi waktu dalam mengajar.

Dari uraian di atas jika dapat dilaksanakan oleh seorang guru maka suatu tujuan belajar akan tercapai dengan baik. Sebenarnya hal ini termasuk pada strategi atau keterampilan seorang guru untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif.

Sebagai guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat menghantarkan anak didik ke tujuan. Di sini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi semua anak didik. Suasana belajar yang tidak

---

<sup>4</sup> Yusuf al-Qardawi, *Manajemen waktu Seorang Muslim*, , Ziyad Visi Media, Surakarta, 2007 h. 31

menyenangkan bagi anak didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan pembelajaran yang kurang harmonis. Anak didik gelisah duduk berlama-lama di kursi mereka masing-masing. Kondisi ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pengajaran.<sup>5</sup>

Kalau dilihat dari latar belakang pendidikan guru yang mengajar di MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat. Khususnya pada mata pelajaran SKI, sudah memenuhi kualifikasi sebagai guru pendidikan Agama Islam khususnya guru SKI karena pendidikan guru tersebut semuanya tamatan S1. Berarti guru SKI yang mengajar di MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat, sudah digolongkan sebagai guru Profesional dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya.

Kemudian untuk menambah pengetahuan dan kemampuan dalam mengajar, guru-guru SKI MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat aktif dalam mengikuti Seminar dan penataran, diantaranya:

1. Aktif mengikuti MGMP pendidikan Agama Islam.
2. Aktif dalam mengikuti penataran yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan.
3. Selain itu guru SKI juga sering mengikuti seminar-seminar tentang meningkatkan mutu pendidikan.

Akan tetapi berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, penulis menemukan gejala-gejala yang tidak sesuai dengan latar belakang yang penulis kemukakan di atas ialah sebagai berikut :

1. Masih ada guru SKI yang terlambat datang dan pulang lebih awal.

---

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h.

2. Masih ada guru yang kehabisan bahan mengajar padahal masih ada waktu yang tersisa.
3. Masih ada bahan pelajaran yang mau diajarkan padahal jam pelajaran sudah habis.
4. Masih ada guru mengulur-ulur waktu dengan bercerita yang tidak bermanfaat, sehingga waktu mengajar habis.

Berdasarkan gejala-gejala yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul **“PEMANFAATAN WAKTU OLEH GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs NEGERI MODEL KUOK KECAMATAN BANGKINANG BARAT “**

#### **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman pada pembahasan ini, maka dalam penjelasan ini penulis membuat suatu penegasan istilah, yaitu:

1. Pemanfaatan waktu yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penggunaan kesempatan pada saat tertentu yang diisi dengan aktifitas belajar di luar jam belajar formal<sup>6</sup>.
2. Pemanfaatan waktu pembelajaran adalah sesuatu yang berharga dan hal tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh guru untuk proses pembelajaran bagi siswa.<sup>7</sup>
3. Waktu pembelajaran SKI adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada,

---

<sup>6</sup>Yusuf al-Qardawi, *Op Cit*, h. 7

<sup>7</sup> Dimiyati,dkk, *Loc Cit*



baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, hal tersebut suatu yang baik dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.<sup>8</sup>

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa, pokok persoalan kajian ini adalah Pemanfaatan Waktu oleh Guru dalam Pembelajaran SKI di MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat. Berdasarkan persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Bagaimana pemanfaatan waktu oleh guru dalam pembelajaran SKI?
- b. Bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya?
- c. Apa saja kesulitan guru dalam memanfaatkan waktu dalam mengajar?
- d. Apa usaha guru dalam membuat proses belajar mengajar yang kondusif?
- e. Apa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan waktu oleh guru dalam pembelajaran SKI?

#### **2. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya persoalan yang ada pada kajian ini seperti yang terdapat pada identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan

---

<sup>8</sup>Wina sanjaya, *Perencanaan dan sistem pembelajaran* , Kencana Perenada Media Grup, jakarta, 2008 h. 26

penelitian ini pada pemanfaatan waktu oleh guru dalam pembelajaran SKI dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

- a. Bagaimana Pemanfaatan Waktu oleh Guru dalam Pembelajaran SKI di MTsN Model Kuok ?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan Waktu oleh Guru dalam Pembelajaran SKI di MTsN Model Kuok.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui Pemanfaatan Waktu oleh Guru dalam Pembelajaran SKI di MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan Waktu oleh Guru dalam Pembelajaran SKI di MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Bara

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan penulis yakni pencapaian gelar sarjana (S1) pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- b. Sebagai informasi bagi sekolah MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat tentang Pemanfaatan Waktu oleh Guru

dalam Pembelajaran SKI di MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat.

- c. Sebagai informasi bagi jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tentang Pemanfaatan Waktu oleh Guru dalam Pembelajaran SKI di MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat.
- d. Pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang PAI yang berkaitan dengan penelitian ilmiah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoritis**

##### **1. Pemanfatan Waktu**

Pada bagian ini akan di paparkan konsep teoritis. Konsep teoritis ini bertujuan sebagai landasan teori penelitian, sehingga permasalahan penelitian yang peneliti lakukan terjawab teoritis. Sedangkan konsep oprasional merupakan penjabaran dari konsep teoritis untuk menyelesaikan permasalahan penelitian.

Pemanfaatan waktu bisa juga di artikan pengisian atau peraturan yang telah terencana dan terprogram pada saat tertentu. Pemanfaatan waktu merupakan persoalan penting, bila waktu tidak di isi dengan sebaik-baiknya maka ini dapat mendorong perbuatan yang tercela.

Pengelolaan terhadap waktu memegang peranan penting dalam pembelajaran sehingga waktu yang di sediakan sangat kurang sedangkan disisi lain waktu terasa berlebihan sehingga waktu tidak dapat di gunakan seoptimal mungkin sehingga dari waktu ke waktu tidak menghasilkan apa-apa dan tertinggal dengan yang lain yang dapat mengatur dan menggunakan waktu dengan semaksimal dan seoptimal mungkin.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat Al 'asr ayat 1-3:

وَأَصْوَابٌ بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا الصَّالِحِينَ وَاعْمَلُوا الصَّالِحَاتِ وَاعْمَلُوا الصَّالِحِينَ إِلَّا خُسْرًا لِّفِي الْإِنْسَانِ إِنَّ وَالْعَصْرِ

بِالصَّبْرِ

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.<sup>8</sup>

Hal tersebut mengandung arti bahwa waktu adalah penting barang siapa yang menggunakan waktu dengan baik akan mendapatkan kemenangan dan barang siapa yang tidak memenangkan waktu akan menjadi orang yang merugi. Beranjak dari hal tersebut maka prioritas waktu menjadi penting, karena apabila kepentingan berbenturan jika tidak mengetahui prioritas waktu secara global akan salah untuk melakukan langkah yang tepat.

Waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan produktivitas waktu. Waktu menjadi salah satu sumber daya untuk kerja. Sumberdaya yang mesti dikelola secara efektif dan efisien. Efektivitas terlihat dari tercapainya tujuan menggunakan waktu yang telah diterapkan sebelumnya. Dan efisien tidak lain mengandung dua makna, yaitu: makna pengurangan waktu yang ditentukan, dan makna investasi waktu menggunakan waktu yang ada. Waktu bertujuan kepada produktivitas yang berarti rasio output dengan input. Tampak membuang-buang waktu dengan

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, CV. Bayan Qur'an, 2009, h. 601

mengikuti fungsi manajemen dalam mengelola waktu. Merencanakan terlebih dahulu penggunaan waktu bukanlah pemborosan melainkan memberikan pedoman dan arah bahkan pengawasan terhadap waktu.<sup>9</sup>

Djumhur dan Moh. Surya mengatakan :

“Ketidak mampuan menggunakan waktu kadang-kadang dapat menimbulkan masalah-masalah yang besar seperti gejala kenakalan anak, mengganggu ketertiban, pelanggaran disiplin, melamun dan sebagainya”.<sup>10</sup>

Seluruh kehidupan manusia pada hakekatnya bergelut dalam dimensi waktu, manusia tidak hanya bergerak dalam lingkaran waktu, tetapi juga bernapas dalam ruang lingkup waktu, karena manusia berada dalam siklus waktu, maka setiap aktivitas bermula dan berkesudahan dalam waktu.<sup>11</sup>

Dalam proses belajar mengajar terdapat satu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar karena keadaannya saling berhubungan erat dalam arti kata bahwa proses belajar mengajar tidak bisa terjadi apabila salah satu komponen tersebut tidak ada.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik Bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai peranan dan pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar serta keberhasilan pendidikan. Jabatan guru disebut sebagai pekerjaan profesional artinya: jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus, sebagaimana orang menilai bahwa dokter, ahli hukum, insinyur dan lain sebagainya sebagai profesi sendiri. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian atau kompetensi sebagai guru.”<sup>12</sup>

<sup>9</sup> Abu Nayla al Magety, *Tips terpenting, Manajemen Waktu*, Lembah Menoreh Kulon Progo, Yogyakarta, 2010 h. 123.

<sup>10</sup> Djumhur dan Suryaa, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung, 2002 h. 38

<sup>11</sup> Syaipul Bahri Djamarah, *Rahasia sukses belajar*, Rineka cipta, Jakarta, 2002 h.23

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Proses belajar Mengajar*, Bumi Aksara. Bandung, 2001, h. 118

Guru yang profesional harus memerlukan keahlian karena sebagai suatu profesi yang tidak sembarang orang melakukannya, guru harus memiliki syarat sebagai guru yang profesional. Adapun syarat-syarat tersebut meliputi fisik, fisika, mental, moral dan intelektual. Sehingga guru akan mampu melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup>

Senada dengan pendapat di atas Kunandar mengemukakan bahwa seorang guru dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan sebagainya.<sup>14</sup>

Sedangkan pendidikan itu sendiri merupakan usaha guru membentuk pribadi manusia melalui proses yang panjang. Dengan hasil yang tidak dapat diketahwi dengan segera, dalam proses pembentukan diperlukan suatu perhitungan yang matang berdasarkan pandangan dan pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan langka pembentuknya terhadap anak didik dapat dihindarkan.

Ketika masyarakat Indonesia dilanda gelombang globalisasi maka orang mulai berbincang dan membandingkan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia dengan bangsa-bangsa lain membandingkannya dengan bangsa lain tidak terlepas dari ukuran atau standar yang di gunakan dalam perbandingan itu..

---

<sup>13</sup> Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Yrama Widya, Bandung, 2010, h. 204

<sup>14</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, Raja Grafindo, Jakarta, 2007, h. 50

Dalam konteks pendidikan Nasional Indonesia memerlukan standar yang perlu dicapai dalam kurun waktu tertentu di dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Hal ini berarti perlu perumusan yang jelas dan terarah dan fisble mengenai tujuan pendidikan. Rumusan tujuan pendidikan dapat berupa tujuan ideal, tujuan jangka panjang, tujuan jangka menengah dan rencana strategis yang terlihat dengan keadaan dan waktu tertentu. Apabila sebagai syarat utama didalam proses pendidikan adanya rumusan tujuan yang jelas, maka dalam pencapaian tujuan sementara atau rencana strategis perlu dirumuskan langkah-langkah strategis dalam mencpainya. Langkah-langkah ini dapat dicapai melalui berbagai kegiatan didalam proses pendidikan.

Apabila tidak ada patokan yang di jadikan pedoman untuk di capai, maka sudah barang tentu proses pendidikan akan kacaubalau karena tanpa arah.<sup>15</sup>

Dari uraian diatas menunjukan bahwa sistem pendidikan Nasional memerlukan standar. Standar tersebut bukanlah standar dalam pengertian yang kaku tetapi standar yang terus meningkat. Menurut peraturan pemerintah (PP) No 19 tahun 2006 yang mengatakan antara lain “ pendidikan Nasional perlu di tentukan standarnya.” Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Nasional ialah menentukan standar, meningkatkan standar setiap tahun melalui Ujian Nasional.<sup>16</sup>

Demi terciptanya kualitas pendidikan yang bermutu melalui standar kelulusan siswa tidak hanya tugas dari pemerintah semata tapi juga

---

<sup>15</sup>H. A. R. *Standarisasi pendidikan Nasional*, Jakarta, PT. Renika, cipta. 2006h. 20

<sup>16</sup>*Ibid.* h. 156



dibutuhkan partisipasi dari berbagai pihak yaitu pihak dari masyarakat, pihak dari orang tua dan dari sekolah. Sekalipun pemerintah sudah menetapkan standar pendidikan secara Nasional namun berbagai pihak mendapat tanggapan terhadap kebijakan pemerintah itu, terutama dari pihak guru sebagai pendidik bagaimana persepsi guru itu terhadap kebijakan pemerintah tentang standar kelulusan siswa untuk menjawabnya kita akan melihat beberapa teori tentang persepsi beberapa ahli.

Sering kita temui satu masalah dalam mengajar bagi guru, salah satunya adalah mengenai waktu mengajar. Dalam mengajar seorang guru sangat jarang sekali dapat membagi waktu mengajarnya dengan kata lain guru kurang memanfaatkan waktu mengajar.

Wujud penggunaan waktu sebagaimana yang dikatakan oleh Djumhur dan Moh. Surya, yaitu:

- a. Menggunakan waktu untuk kegiatan-kegiatan produktif.
- b. Membagi dan menyusun waktu mengajar dengan sebaik-baiknya.
- c. Mengisi dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.<sup>17</sup>

Pemanfaatan waktu bagi seorang guru akan sangat berarti jika dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka ini dapat mendorong siswa dan guru yang lain ikut terdisiplin dalam proses belajar mengajar.

Menurut Rostyah NK, ada beberapa cara untuk memanfaatkan waktu:

1. Mulailah mengatur waktu dengan tepat, jangan bisakan menunda.
2. Belajarlah mengatur waktu dengan tepat, mengatur waktu yang tepat akan sangat membantu kesuksesan proses belajar mengajar.
3. Jangan mengajar sekaligus, sebaiknya secara teratur.

---

<sup>17</sup> Djumhur dan Surya, Op Cit, Hal 38

4. Jangan menggunakan sempit, karna hasil yang didapat tidak akan tercapai.<sup>18</sup>

Ada beberapa hal yang dapat membantu guru dalam memanfaatkan waktu mengajarnya. Hal ini dikatakan oleh Muhamad Ali dalam bukunya: Guru dalam proses belajar mengajar, salah satu hambatan sering dialami dalam mengajar adalah soal waktu, seringkali seorang guru mengajar tidak dapat mengendalikan waktu, akibatnya bisa terjadi bahan pelajaran sudah selesai namun waktu masih panjang, atau sebaliknya, waktu sudah habis bahan belum tuntas, hal ini membawa pengaruh terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Pengembangan model pembelajaran tuntas dilandasi oleh pokok-pokok pikiran dalam psikologi behavioristik yang menitik beratkan pembentukan tingkah laku dan menggunakan pola individual. Dalam hal ini guru agama sebagai pemimpin di sekolah untuk melakukan bantuan terhadap anak didiknya dengan bijaksana menjadi teladan yang baik menyeru dan mengajak dan berdialog kepada anak. Demikian besarnya pengaruh seorang guru terhadap anak didik, apa lagi guru agama dalam rangka mengamalkan ajaran agamanya bahkan banyak guru yang mengajar sukses dalam sekolahnya, tetapi tidak berhasil dalam mendidik anak menjadi baik sesuai dengan ajaran agama.

Di samping itu guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Menurut Tilar, secara formal status guru di dalam masyarakat dan budaya Indonesia masih

---

<sup>18</sup> Rostiyah NK, *Masalah-masalah ilmu keguruan*, Bina Aksara, Jakarta 1986, Hal 163p

menempati tempat yang terhormat, namun secara material profesi guru mengalami kemerosotan yang mengawatirkan.<sup>19</sup> Lebih jauh beliau menjelaskan bahwa keterpurukan profesi guru di Indonesia mengenai status profesi guru, kesalahan masyarakat yang meninggikan dan sekaligus mencampakkan profesi guru sebagai profesi terhormat dalam masyarakat, komitmen masyarakat dan komitmen pemerintah tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan lembaga organisasi profesi yang sangat lemah sehingga tidak menompang perbaikan profesi guru, baik dari segi kualitas pengabdian maupun didalam kualitas pengabdian maupun didalam kualitas penghargaan masyarakat dan pemerintah terhadap profesi tersebut.

Keterampilan guru dalam pembelajaran adalah guru mampu melaksanakan perencanaan atau upaya-upaya yang telah di buat guna mengefektifkan pembelajaran. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ali imron bahwa kemampuan melakukan prosedur mengajar adalah penerapan secara nyata rencana pengajaran yang telah di buat pada saat perencanaan pengajaran.

Sesuai dengan rencana pengajaran yang harus di buat di atas, maka yang harus dilakukan dalam pembelajaran adalah:

1. Kemampuan menggunakan metode sesuai dengan tujuan pengajaran.
2. Kemampuan berkomunikasi dengan siswa.
3. Kemampuan mendemonstrasikan metode pengajaran
4. Kemampuan mendorong dan mengagalkan keterlibatan siswa dalam pengajaran.
5. Kemampuan mengorganisasikan waktu.
6. Kemampuan melaksanakan evaluasi pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Tilar, H.A.R. *membenahi pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 90

<sup>20</sup> Ali imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Pustaka Jaya, jakarta, 1995 h. 173

Kinerja pendidik menyangkut seluruh aktivitas yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengembang amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu siswa mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya. Demikian poin diatas ada tercantum tentang keterampilan guru mengenai kemampuan mengorganisasikan waktu.

Bila guru mempergunakan waktu yang dibutuhkannya untuk mengajar dan mempergunakan dengan sebaik-baiknya, maka akan mencapai tingkatan hasil pembelajaran seperti yang di harapkan, atau dapat di rumuskan bahwa setiap guru untuk mempunyai rata-rata (normal) jika di beri waktu yang cukup untuk mengajar akan yakin bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas mengajarnya secara baik, sepanjang kondisi mengajar yang tersedia cukup menguntungkan.

Begitu juga dengan guru, bahwa seorang guru yang konsekwen adalah guru yang mampu menjaga kehormatan antara perkataan, ucapan, perintah dan larangan dan amal perbuatan, guru yang demikian akan menjadi tauladan bagi siswanya dan betul-betul merupakan guru yang dapat ditiru, sebagaimana yang telah di kemukakan oleh Zakiyah Darajat dalam bukunya "Kepribadian Guru" setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didik, pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang di lakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi tidak sengaja bahkan tidak disadari oleh guru, melalui sikap, gaya dan macam-macam penampilan kepribadian guru, bahkan dapat dikatakan kepribadian guru akan lebih besar pengaruhnya dari pada kepandain dan ilmunya.<sup>21</sup>

Dengan demikian guru dan siswa merupakan bagian yang integral yang tak bisa di pisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan ataupun pengajaran, disuatu pihak anak didik merupakan sebgai individu yang

---

<sup>21</sup> Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru*, Bulan Bintang, Jakarta, 1980, h. 10

melakukan proses belajar dan pihak guru sebagai pelaksana pengajaran yang dituntut untuk dapat menciptakan kondisi belajar yang mengarahkan anak didik selalu aktif menerima pelajaran serta melakukan aktivitas belajarnya.

Mengenai masalah pemanfaatan waktu oleh guru dalam mengajar termasuk pada kategori kedisiplinan bagi guru dalam mengajar, dimana dalam mengajar guru telah diberikan waktu beberapa jam untuk mengembangkan dan mengerjakan ilmu-ilmu yang ada pada dirinya, jika seorang guru tidak bisa menggunakan waktu atau memanfaatkan waktu yang telah diberikan padanya maka secara otomatis tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Dari hal-hal diatas jika dijalankan oleh seorang guru dan tanpa menyia-nyiakan waktu maka pembelajaran akan menghasilkan suatu yang baik, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bimo Walgito “pembagian waktu belajar harus di perhatikan dengan sebaik-baiknya harus adanya time table yang tertentu tentang lamanya belajar tergantung banyaknya materi yang di pelajari.”<sup>22</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini membahas masalah pemanfaatan waktu oleh guru dalam pembelajaran SKI di MTsN Model Kuok. Dan penelitian yang relevan dengan penelitian yang di lakukan oleh Titi Anita, pada tahun 2005 dengan judul kemampuan guru dalam menggunakan waktu mengajar dalam pembelajaran Akidah Ahlak di MTs Hidayatulloh Muhtadi'in Semukut Kecamatan Merbau. Hasil yang di dapat Dalam penelitian ini adalah 57,6%.

---

<sup>22</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, Andi Ofset, Yokyakarta 1995, h. 124

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini di kemukakan untuk menghindari kesalahan pahaman dari pembaca untuk lebih menjelaskan landasan berfikir yang sifatnya masih umum, dengan demikian ada baiknya jika teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini di oprasionalkan, sesuai dengan judul penelitian ini yaitu pemanfaatan waktu oleh guru dalam pembelajaran SKI di MTsN Model Kuok, indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru memberikan apersepsi kepada siswa sebelum mulai pelajaran.
2. Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran.
3. Guru mengetahui waktu yang tersedia dapat digunakan untuk seluruh kegiatan yang direncanakan.
4. Guru memberikan waktu untuk bertanya.
5. Guru melakukan post test
6. Guru menutup pelajaran tepat pada waktunya.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini di MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat, dan waktu penelitian ini di mulai dari tanggal 5 Juli sampai 27 Juli 2012.

##### **B. Subjek dan Obyek penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah guru MTsN Model kuok. Sedangkan obyek penelitian ini pemanfaatan waktu oleh guru SKI MTsN Model Kuok.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SKI MTsN Model Kuok berjumlah 3 orang. Karena jumlah populasi sedikit maka peneliti tidak mengambil sampel.

##### **D. Teknik Pengumpulan Data**

###### **1. Observasi**

Penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi ketika berlangsung nya proses belajar mengajar oleh guru bidang studi SKI atau obyek yang di teliti teknik ini di gunakan untuk mendapatkan data primer dari pemanfaatan waktu oleh guru dalam pembelajaran SKI MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat, observasi dilakukan 4X pertemuan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah mengadakan tanya jawab langsung kepada kepala sekolah dan tatap muka terutama untuk mendapatkan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan waktu oleh guru dalam pembelajaran SKI MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat teknik ini di pergunakan untuk mendapatkan data skunder sebagai data pendukung dari primer.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan dan *Transkip* untuk memberi data pendukung.<sup>24</sup>

Dokumentasi adalah teknik yang di gunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti keadaan sekolah, guru, jumlah siswa keseluruhannya dan sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dan teknik kuantitatif dengan persentase atau dengan angka, yakni dalam menghitung frekuensi dan masing-masing jawaban yang diberikan responden.

Bisa kita mengatakan deskriptif kualitatif atau hasil yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, semua didapat dari hasil persentase dan peneliti telah membuat suatu ukuran dalam penelitian guna untuk memudahkan peneliti memberikan kesimpulan baik secara deskriptif kualitatif atau persentase dalam penelitian.

---

<sup>24</sup>Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, Gajah mada University perss, Yogyakarta, 2006,



Teknik analisis data tersebut digunakan untuk menilai pemanfaatan waktu oleh guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN

Model Kuok dengan menggunakan Rumus :  $P = \frac{F}{N} \times 100$

Keterangan :

P : Angka Porsentase

F : Frekuensi yang dicari Porsentasenya.

N : Jumlah Frekuensi.

Dalam penelitian ini pemanfaatan waktu oleh guru akan di ketahwio apabila aspek yang diamati terlihat secara kualitas dan kuantitas dengan katigor.

76-100 %	= Baik
56 - 75 %	= Cukup baik
40 - 55%	= Kurang baik
Kurang dari 40 %	= Tidak baik <sup>25</sup> .

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Rineka Cipta, jakarta, 1996, h. 244

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Adanya MTsN Kuok ini, memiliki sejarah yang cukup panjang karena sangat lama tahun yang dilalui dan juga sangat dipengaruhi oleh kondisi yang terjadi saat ini. Dan tak kalah pentingnya adalah sangat banyak orang yang terlibat sebagai pencetus ide lahirnya suatu lembaga pendidikan yang permanent di negeri Kuok ini.

Atas inisiatif Wali negeri Kuok waktu itu ( A. Aziz Rahim ) maka diadakan rapat para pemuka masyarakat ( alim ulama, ninik mamak, cerdik pandai ) untuk memanfaatkan tanah kosong di sekitar mesjid Al Ittithad Pasar Kuok. Rapat yang diadakan pada tahun 1953 itu, seluruh peserta rapat merasa perlu dan sepakat untuk mendirikan sebuah pondok pesantren guna mendidik dan membina kader – kader Ulama. Tapi keinginan mendirikan pondok pesantren ini tidak dapat diwujudkan karena disebabkan kendala – kendala potensial saat itu yang tidak dapat diatasi. Akhirnya oleh Pimpinan rapat ketika itu ( Wali Negeri Kuok ) memberikan kepercayaan kepada Dewan Perwakilan Negeri ( DPN ) untuk merencanakan mendirikan lembaga Pendidikan Islam sebagaimana yang diinginkan.

Akhirnya 16 orang anggota DPN yang mewakili beberapa kampung ketika itu yang terdiri dari :

1. Kampung Sungai Betung dan Pulau Jambu diwakili oleh empat orang, yaitu : Aziz Rahim, Hamzah Yunus, Jalil Jikidang, dan H. Ibrahim.
2. Kampung Pulau Balai dan Pulau Empat diwakili oleh : Abdullah Do'a, H. Jalal, Sambah, dan Ya'kub
3. Kampung Pulau Belimbing I dan II diwakili oleh : A. Rahim Arif, A. Jalil Yusuf, Abdullah Yatim, dan H. Mahmud
4. Kampung Pulau Terap I dan II diwakili oleh : M. Nur Yasir Dt. Besar, Imam Rasyid, H. Arif, dan H. Bakar.<sup>25</sup>

Pada rapat yang diadakan di Surau Lekuk tahun 1953 itu sepakat untuk mendirikan Sekolah Menengah Islam ( SMI ). Akhirnya pada tahun 1958 terwujudlah Sekolah Menengah Islam di Negeri Kuok. Nampaknya keberadaan SMI ini sangat diminati oleh masyarakat, tidak hanya masyarakat negeri Kuok, tapi juga dari masyarakat negeri sekitarnya, seperti : dari XIII Koto Kampar, Pulau Gadang, Tanjung Alai, Batu Bersurat, Koto Tuo, Muara Takus, Pongkai, Tabing, Subaling, Tanjung, Sibiruang, Gunung Bungsu dan lain sebagainya.

Untuk tahun pertama SMI ini menerima langsung dua local, kelas satu dan kelas dua. Hal ini terjadi karena saat itu sedang hangatnya pergolakan

---

<sup>25</sup> Dokumentsi MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat

PRRI di Sumatra. Untuk kelas I dari tamatan SD, dan untuk kelas dua adalah untuk murid – murid yang berasal dari Muallimin Bangkinang, SMPI Pekanbaru, Muallimin Padang Panjang, Payahkumbuh dan lain-lain. Diterimanya murid pindahan dari berbagai sekolah jauh ini, dikarenakan para orang tua murid lebih merasa aman kalau anaknya bersekolah di kampung sendiri. Pada tahun pertama SMI ini, sekolah dipimpin oleh A. Rahim Arif selama lebih kurang 3 tahun. Karena ada perubahan system persekolahan maka pada awal tahun 1962 SMI dilebur dan diganti dengan Pendidikan Guru Agama ( PGA ) 4 tahun. Sedangkan pimpinan sekolah masih dijabat oleh A. Rahim Arif.

Untuk menampung tamatan PGA 4 tahun ini, maka pada awal tahun 1963 didirikan pula PGA 6 tahun. Setelah terjadi perubahan bentuk sekolah ini maka terjadi pula pergantian pimpinan sekolah . Sedangkan status sekolah dari awal sampai tahun 1966 masih berstatus swasta. Pada tahun 1967, oleh Kantor Depertemen Agama Provinsi Riau saat itu, PGA 4 tahun yang berstatus swasta diusulkan untuk dinegerikan dan selanjutnya pengelolaannya diserahkan kepada Departemen Agama. Pada mulanya masyarakat enggan untuk menerimanya. Setelah diadakan rapat yang sangat alot antara yang menerima dan menolak, akhirnya diterimalah penegerian PGA 4tahun, dan PGA 6 tahun tetap berstatus swasta.

Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka dikeluarkan Surat Keputusan Bersama ( SKB ) tiga Menteri ( Menteri Agama

Prof. Dr. Mukti Ali, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Dr. Syarif Thayeb, Menteri Dalam negeri Amir Mahmud ), maka PGA 4 tahun dirubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri ( MTsN ) yang setara/setingkat dengan Sekolah Menengah pertama ( SMP ). Perubahan menjadi MTsN ini terjadi pada tanggal 01 Juli 1977.<sup>26</sup>

Perbedaan antara MTs dan SMP adalah terletak pada materi pendidikan Agama Islam yang waktunya lebih banyak dibanding dengan SMP. Sedangkan pelajaran umum, materi dan kurikulumnya sama. Sampai dengan 01 Desember 2005 ini MTsN Kuok telah berumur mencapai seperempat abad ( 28 tahun ) yaitu dihitung sejak perubahan dari PGA Negeri 4 tahun menjadi MTs Negeri. Pada tahun 1991, MTs Negeri Kuok ditetapkan sebagai MTs Negeri Model, satu – satunya di Provinsi Riau.

**TABEL: IV.1**

**NAMA-NAMA PEMIMPIN SEKOLAH DARI AWAL SAMPAI SEKARANG**

<b>No</b>	<b>N A M A</b>	<b>T A H U N</b>	<b>KETERANGAN</b>
01.	A. Rahim Arif	1958 – 1963	SMI
02.	Abdullah Rahman	1963	SMI
03.	Fatimah Arif	1963	SMI
04.	Bahrin Arif	1964	SMI
05.	Hasan Ishak	1964 – 1966	PGA 4 tahun
06.	Amirullah Sulaiman	1967 – 1975	PGA 6 tahun

---

<sup>26</sup> Dokumentsi MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat

07.	Drs. H. Ilyas Rahim	1975 – 1995	PGAN/MTsN
08.	Ibrahim. BA	1995 – 1996	MTsN
09.	Drs. A. Choliq Abdullah	1996 – 2002	MTsN
10.	Drs. M. Akhyar	2002 – 2007	MTsN
11	Drs. Alfian, M. Ag	2007 – 2009	MTsN
12	Drs. H. Zainal Arifin	2009 – Sekarang	MTsN

*Sumber Data :Kepala Tata Usaha MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat*

## 2. Keadaan Guru dan Siswa

**TABEL: IV.2**

### **KEADAAN TENGAH EDUKATIF GURU MTsN MODEL KUOK KECAMATAN BANGKINANG BARAT**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>PENDIDIKAN TERAKHIR</b>	<b>MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN</b>
1	Drs. H. Zainal Arifin	S1. Fak. Tarbiyah	Kepsek
2	Hj. Nurmi, S.Pd	S1. Fak. Tarbiyah	SKI/Akidah Ahlak
3	Nirawati S.Ag	S1. Fak. Tarbiyah	SKI
4	Taufik S.Pd.I	S1. Fak. Tarbiyah	SKI/IPS
5	Drs. Nasirudin	S1. Fak. Tarbiyah	Bahasa Arab
6	Hasbullah, S.Ag	S1. Fak. Tarbiyah	Bahasa Arab
7	Drs.Najwan. Ashamad	S1. Fak. Tarbiyah	Fiqh/ Bahasa Arab
8	Dhyauddin, S.Pd.I	S1. Fak. Tarbiyah	Fiqh
9	Latifa S.Ag	S1. Fak. Tarbiyah	Fiqh
10	Syafiruddin, S.Pd.I	S1. Fak. Tarbiyah	Qur'an Hadis/Akidah Ahlak
11	Amna, S.Ag	S1. Fak. Tarbiyah	Qur'an Hadis/Akidah Ahlak
12	Rusni, S.Pd.I	S1. Fak. Tarbiyah	Akidah Ahlak/Biologi
13	Dra. Hamidah	S1. Fak. Tarbiyah	Matematika
14	Yelpida	S1. Fak. Tarbiyah	Matematika
15	Drs. Nasrudin	S1. Fak. Tarbiyah	Matematika/Fisika
16	Drs. Darmin. Mk	S1.FKIP UNJA	Fisika/Kimia
17	Salmidar, SPd	S1.FKIP UNRI	Fisika
18	Meri	STKIP TDB	Fisika

	Indriani,S.Pd		
19	Maizatul Akmar, S.Pd	S1.FKIP UNRI	Biologi
20	Sri Hidayati, S.Pd	S1.FKIP UNRI	Biologi
21	Sumartik, S.Pd	S1. Fak. Tarbiyah	Biologi
22	Indah Meidiastuti	STKIP PGRI JOMBANG	Bahasa indonesia
23	Ana Nurlina, S.Pd	S1.FKIP UNRI	Bahasa indonesia
24	Kesmasera, A.Md	D3. FKIP UIRI	Bahasa indonesia
25	Hertuti	D2. FKIP UIR	Bahasa Inggris
26	Ermaneli, S.Pd	S1. .FKIP UNRI	Bahasa Inggris
27	Safnir, S.Pd	S1. .FKIP UNRI	Bahasa Inggris
28	Afrison,S.Pd	S1. .FKIP UNRI	Bahasa Inggris
29	Nailil Wati,S.Sos	S1.FAK UNILAK	PPKN
30	Nurhayati, SPd	S1. .FKIP UNRI	PPKN
31	Hatilah, S.Pd	S1. .FKIP UNRI	IPS
32	Drs. Maryulis	S1. .FKIP UNRI	IPS
33	Endang Widajati.S.Pd	S1. .FKIP UNRI	BK
34	Rikosman, S.Psi	S1.Psikologi	BK
35	Nailil Husna, S.Psi	S1.Psikologi	BK
36	Elsa Lastriyani,SE	S1.FEKON UNRI	TIK
37	Julianto	D1. Komputer	TIK
38	Riswarni,SQ,S.Ag	S1.IIQ. Jakrta	Mulok
39	Naila Hayati, S.Pd	S1. FKIP UIR	Seni Budaya
40	Davit Darmansyah	S1. FKIP UIR	Olahraga
41	Deprizon	S1. FKIP UIR	Penjaskes
42	Rafly Henjelito	S1. FKIP UIR	Penjaskes
43	Hj.Anisahmi	PGAN 6 Th	Kepala Tu
44	Nurhidayati, A.Ma.Pd	D2. FKIP UT	Pegawai Tu
45	Ermen Susila Putra,S.Sos	S1. FEKONSOS UIN	Pegawai Tu
46	Yona Fitriana, S.Pd	S1. Fak. Tarbiyah	Pegawai Tu
47	Hasnidar	MAN	Pegawai Tu
48	Darmadi	D1.Komputer	Pegawai Tu
49	Susi Indriani	SMK	Pegawai Tu

50	Maselva	MAN	Pegawai Tu/Bendahara
51	Yulia Fitriani,SE	S1. FEKONSOS UIN	Pegawai Tu/Perpustakaan
52	Halena	MAN	Pegawai Tu/Perpustakaan

*Sumber Data :Kepala Tata Usaha MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat*

**TABEL: IV.3**  
**KEADAAN SISWA**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH KELAS
1	VII	88	102	190	6
2	VIII	56	97	153	5
3	IX	58	59	117	4
JUMLAH		202	258	460	15

*Sumber Data :Kepala Tata Usaha MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat*

### **3. Kurikulum**

Kurikulum yang dipakai di Sekolah MTsN Model Kuok adalah Kurikulum 1999, Kurikulum 2004 (KBK) dan tahun 2006 memakai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sampai dengan sekarang.

### **4. Sarana dan prasarana**

**TABEL: IV.4**  
**SARANA DAN PRASARANA MTsN MODEL KUOK KECAMATAN**  
**BANGKINANG BARAT**

No	FASILITAS SEKOLAH	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
2	Ruang Belajar	15 buah
3	Ruang Guru	1 buah
4	Ruang Tata Usaha	1 buah
5	Ruang Perpustakaan	3 buah
6	Ruang Labor IPA	2 buah
7	Ruang Labor Bahasa	1 buah
8	Ruang Labor Komputer	1 buah
9	Ruang Serba Guna	1 buah



10	Ruang keterampilan	1 buah
11	Ruang UKS	1 buah
12	Ruang BP	1 buah
13	Ruang Osis/Pramuka	1 buah
41	Ruang Koprasi	1 buah
15	Mushalla	1 buah
16	Menara Pompa Air	4 buah
17	WC Guru	3 buah
18	WC Siswa	12 buah
19	Parkir	1 buah
20	Gudang	1 buah
21	Pagar	1 buah
22	Asrama	1 buah

*Sumber Data :Kepala Tata Usaha MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat*

**TABEL: IV.5**

**KEADAAN LOKASI TANAH**

<b>No</b>	<b>Tanah</b>	<b>Luas Tanah</b>
1	Luas Bangunan	2.157
3	Luas Pekarangan	16.893
4	Status Tanah	Sertifikat
	<b>JUMLAH</b>	<b>19.050</b>

*Sumber Data :Kepala Tata Usaha MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat*

**5. Visi dan Misi Sekolah**

**a. Visi sekolah**

Mewujudkan MTsN Model Kuok sebagai madrasah yang unggul dalam bidang akademis, agamis dan kompetitif, menuju madrasah bertaraf internasional.

**b. Misi sekolah**

1. Menyelenggarakan seleksi penerimaan siswa baru berdasarkan kriteria terukur.

2. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien untuk mencapai standar kompetensi (standar nasional pendidikan).
3. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual, life skill, karya ilmiah dan ekstra kurikuler serta menggunakan bahasa asing (bahasa inggris, bahasa arab).
4. Menjadikan mushalla sebagai pusat kegiatan keagamaan.
5. Menumbuhkan semangat saing secara berkesinambungan kepada seluruh warga madrasah sehingga lulusannya dapat diterima pada slta favorit dalam dan luar negeri.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Penyajian data tentang Pemanfaatan Waktu oleh Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat.**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab 1 bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan waktu oleh guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN Model Kuok dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pada bab ini akan di sajikan data yang merupakan hasil yang penulis dapatkan dilokasi penelitian yaitu di sekolah MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat terhadap dua orang guru sejarah kebudayaan islam yaitu:

- a. Hj. Nurmi S.Pdi, guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII responden pertama.

b. Taufik S.Pdi, guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII dan IX responden ke dua dan ketiga.

Teknik yang penulis lakukan untuk mendapatkan data utama ialah melalui teknik observasi, sedangkan teknik wawancara dan dokumentasi, sebagai data pendukung dari observasi yang penulis lakukan. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut dikualifikasi dan dianalisa setiap item yang ada dalam format observasi di beri tiga jawaban alternative 3,2,1

Observasi penulis lakukan untuk mengetahui pemanfaatan waktu oleh guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang dilaksanakan terhadap dua orang guru sejarah kebudayaan Islam sebanyak 12 kali, berarti observasi yang penulis lakukan kepada setiap orang guru dilakukan 4 kali observasi. Wawancara penulis lakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan waktu oleh guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Dan berikut ini penulis paparkan hasil penelitian penulis yaitu:

### Data Hasil Observasi

#### Hasil Observasi Responden Pertama

**Nama : Hj.Nurmi, S.Pd.I**

**Hari/Tanggal : Kamis 5-Juli-2012**

**Kelas / Jam : VII/ 13.20-14.00**

**TABEL: IV.6**

#### HASIL OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA PADA RESPONDEN I

No	Aspek yang Diamati	Jumlah		
		3	2	1
1	Guru memberikan apersepsi kepada siswa sebelum mulai pelajaran			
2	Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran			
3	Guru mengetahui waktu yang tersedia dapat digunakan untuk seluruh kegiatan yang direncanakan			
4	Guru memberikan waktu untuk bertanya			
5	Guru melakukan post test			
6	Guru menutup pelajaran tepat pada waktunya			
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>

Guru Mapel SKI

HJ.NURMI S.Pd.I.

### Data Hasil Observasi

#### Hasil Observasi Responden Pertama

**Hari/Tanggal : Kamis/ 12-Juli-2012**

**Kelas / Jam : VII/ 13.20-14.00**

**TABEL: IV.7**

#### HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA PADA RESPONDEN I

No	Aspek yang Diamati	Jumlah		
		3	2	1
1	Guru memberikan apersepsi kepada siswa sebelum mulai pelajaran			
2	Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran			
3	Guru mengetahui waktu yang tersedia dapat digunakan untuk seluruh kegiatan yang direncanakan			
4	Guru memberikan waktu untuk bertanya			
5	Guru melakukan post test			
6	Guru menutup pelajaran tepat pada waktunya			
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>1</b>	<b>1</b>

Guru Mapel SKI

HJ.NURMI S.Pd.I.

### Data Hasil Observasi

#### Hasil Observasi Responden Pertama

**Hari/Tanggal : Kamis/ 19-Juli-2012**

**Kelas / Jam : VII/ 13.20-14.00**

**TABEL: IV.8**

#### HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA PADA RESPONDEN I

No	Aspek yang Diamati	Jumlah		
		3	2	1
1	Guru memberikan apersepsi kepada siswa sebelum mulai pelajaran			
2	Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran			
3	Guru mengetahui waktu yang tersedia dapat digunakan untuk seluruh kegiatan yang direncanakan			
4	Guru memberikan waktu untuk bertanya			
5	Guru melakukan post test			
6	Guru menutup pelajaran tepat pada waktunya			
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>

Guru Mapel SKI

HJ.NURMI S.Pd.I.

### Data Hasil Observasi

#### Hasil Observasi Responden Pertama

**Hari/Tanggal : Kamis/ 26-Juli-2012**

**Kelas / Jam : VII/ 13.20-14.00**

**TABEL: IV.9**

#### HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEEMPAT PADA RESPONDEN I

No	Aspek yang Diamati	Jumlah		
		3	2	1
1	Guru memberikan apersepsi kepada siswa sebelum mulai pelajaran			
2	Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran			
3	Guru mengetahui waktu yang tersedia dapat digunakan untuk seluruh kegiatan yang direncanakan			
4	Guru memberikan waktu untuk bertanya			
5	Guru melakukan post test			
6	Guru menutup pelajaran tepat pada waktunya			
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>2</b>	<b>0</b>

Guru Mapel SKI

HJ.NURMI S.Pd.I.

**TABEL: IV.10****REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PADA RESPONDEN I**

No	Aspek-Aspek yang di Observasi	Hasil Observasi												Total		
		I			II			III			IV					
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Guru memberikan apersepsi kepada siswa sebelum mulai pelajaran													3	1	0
2	Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran													3	1	0
3	Guru mengetahui waktu yang tersedia dapat digunakan untuk seluruh kegiatan yang direncanakan													3	1	0
4	Guru memberikan waktu untuk bertanya													4	0	0
5	Guru melakukan post test													0	2	2
6	Guru menutup pelajaran tepat pada waktunya													1	2	1
Jumlah		3	2	1	4	1	1	3	2	1	4	2	0	14	7	3



Hasil observasi diatas dapat dilihat bahwa jawaban 3 sebanyak 11 kali dan jawaban 2 sebanyak 9 kali, dan jawaban 1 sebanyak 4 jadi jumlah keseluruhannya adalah 24 kali. Dari tabel diatas ternyata jawaban 3 sebanyak  $\frac{11}{24} \times 100\% = 58,3\%$  dan jawaban 2 sebanyak  $\frac{9}{24} \times 100\% = 37,5\%$  dan Jawaban 1 sebanyak  $\frac{4}{24} \times 100\% = 16,7\%$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa pemanfaatan waktu oleh guru dalam pembelajaran SKI di MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat di kategorikan *Baik* dengan angka komulatif persentase hasil observasi indikator yang terlaksana sebesar 40,8% .

### Data Hasil Observasi

#### Hasil Observasi Responden kedua

**Nama : Taufik S.Pd.I**

**Hari/Tanggal : Jumat/ 6-Juli-2012**

**Kelas / Jam : VIII/ 08.50-09.30**

**TABEL: IV.11**

#### HASIL OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA PADA RESPONDEN II

No	Aspek yang Diamati	Jumlah		
		3	2	1
1	Guru memberikan apersepsi kepada siswa sebelum mulai pelajaran			
2	Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran			
3	Guru mengetahui waktu yang tersedia dapat digunakan untuk seluruh kegiatan yang direncanakan			
4	Guru memberikan waktu untuk bertanya			
5	Guru melakukan post test			
6	Guru menutup pelajaran tepat pada waktunya			
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>

Guru Sejarah Kebudayaan Islam

.....  
NIP.

### Data Hasil Observasi

#### Hasil Observasi Responden Kedua

**Hari/Tanggal : Jumat/ 13-Juli-2012**

**Kelas / Jam : VIII/ 08.50-09.30**

**TABEL: IV.12**

#### HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA PADA RESPONDEN II

No	Aspek yang Diamati	Jumlah		
		3	2	1
1	Guru memberikan apersepsi kepada siswa sebelum mulai pelajaran			
2	Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran			
3	Guru mengetahui waktu yang tersedia dapat digunakan untuk seluruh kegiatan yang direncanakan			
4	Guru memberikan waktu untuk bertanya			
5	Guru melakukan post test			
6	Guru menutup pelajaran tepat pada waktunya			
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>

Guru Sejarah Kebudayaan Islam

.....  
NIP.

**Data Hasil Observasi**  
**Hasil Observasi Responden Kedua**

**Hari/Tanggal : Jumat/ 20-Juli-2012**

**Kelas / Jam : VIII/ 08.50-09.30**

**TABEL: IV.13**

**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA PADA RESPONDEN II**

No	Aspek yang Diamati	Jumlah		
		3	2	1
1	Guru memberikan apersepsi kepada siswa sebelum mulai pelajaran			
2	Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran			
3	Guru mengetahui waktu yang tersedia dapat digunakan untuk seluruh kegiatan yang direncanakan			
4	Guru memberikan waktu untuk bertanya			
5	Guru melakukan post test			
6	Guru menutup pelajaran tepat pada waktunya			
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>1</b>	<b>1</b>

Guru Sejarah Kebudayaan Islam

.....  
NIP.

**Data Hasil Observasi**

**Hasil Observasi Responden Kedua**

**Hari/Tanggal : Jumat/ 27-Juli-2012**

**Kelas / Jam : VIII/ 08.50-09.30**

**TABEL: IV.14**

**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEEMPAT PADA RESPONDEN II**

No	Aspek yang Diamati	Jumlah		
		3	2	1
1	Guru memberikan apersepsi kepada siswa sebelum mulai pelajaran			
2	Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran			
3	Guru mengetahui waktu yang tersedia dapat digunakan untuk seluruh kegiatan yang direncanakan			
4	Guru memberikan waktu untuk bertanya			
5	Guru melakukan post test			
6	Guru menutup pelajaran tepat pada waktunya			
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>2</b>	<b>0</b>

Guru Mapel SKI

HJ.NURMI S.Pd.I.

TABEL: IV.15

## REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PADA RESPONDEN II

No	Aspek-Aspek yang di Observasi	Hasil Observasi												Total		
		I			II			III			IV					
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Guru memberikan apersepsi kepada siswa sebelum mulai pelajaran													2	1	1
2	Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran													2	2	0
3	Guru mengetahui waktu yang tersedia dapat digunakan untuk seluruh kegiatan yang direncanakan													3	1	0
4	Guru memberikan waktu untuk bertanya													3	1	0
5	Guru melakukan post test													2	2	0
6	Guru menutup pelajaran tepat pada waktunya													1	2	1
Jumlah		2	3	1	3	3	0	4	1	1	4	2	0	13	9	2

Hasil observasi diatas dapat dilihat bahwa jawaban “Tiga” sebanyak 13 kali dan jawaban “Dua” sebanyak 9 kali, dan Jawaban “Satu” 2 kali jadi jumlah keseluruhannya adalah 24 kali. Dari tabel diatas ternyata jawaban “Tiga” sebanyak  $\frac{13}{24} \times 100\% = 54,2\%$  dan jawaban “Dua” sebanyak  $\frac{9}{24} \times 100\% = 37,5\%$ . Dan jawaban “Satu”  $\frac{2}{24} \times 100\% = 8,3\%$ .

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa pemanfaatan waktu oleh guru dalam pembelajaran SKI di MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat di kategorikan *Baik* dengan angka komulatif persentase hasil observasi indikator yang terlaksana sebesar 54,2%

### Data Hasil Observasi

#### Hasil Observasi Responden ketiga

**Nama : Taufik, S.Pd.I**

**Hari/Tanggal : Kamis/ 5-Juli-2012**

**Kelas / Jam : XI/ 08.50-09.30**

**TABEL: IV.16**

#### HASIL OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA PADA RESPONDEN III

No	Aspek yang Diamati	Jumlah		
		3	2	1
1	Guru memberikan apersepsi kepada siswa sebelum mulai pelajaran			
2	Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran			
3	Guru mengetahui waktu yang tersedia dapat digunakan untuk seluruh kegiatan yang direncanakan			
4	Guru memberikan waktu untuk bertanya			
5	Guru melakukan post test			
6	Guru menutup pelajaran tepat pada waktunya			
Jumlah		4	1	1

Guru Sejarah Kebudayaan Islam

.....  
NIP.



### Data Hasil Observasi

#### Hasil Observasi Responden Ketiga

**Hari/Tanggal : Kamis/ 12-Juli-2012**

**Kelas / Jam : XI/ 08.50-09.30**

**TABEL: IV.17**

#### HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA PADA RESPONDEN III

No	Aspek yang Diamati	Jumlah		
		3	2	1
1	Guru memberikan apersepsi kepada siswa sebelum mulai pelajaran			
2	Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran			
3	Guru mengetahui waktu yang tersedia dapat digunakan untuk seluruh kegiatan yang direncanakan			
4	Guru memberikan waktu untuk bertanya			
5	Guru melakukan post test			
6	Guru menutup pelajaran tepat pada waktunya			
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>

Guru Sejarah Kebudayaan Islam

.....  
NIP.

### Data Hasil Observasi

#### Hasil Observasi Responden Ketiga

**Hari/Tanggal : Kamis/ 19-Juli-2012**

**Kelas / Jam : XI/ 08.50-09.30**

**TABEL: IV.18**

#### HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA PADA RESPONDEN III

No	Aspek yang Diamati	Jumlah		
		3	2	1
1	Guru memberikan apersepsi kepada siswa sebelum mulai pelajaran			
2	Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran			
3	Guru mengetahui waktu yang tersedia dapat digunakan untuk seluruh kegiatan yang direncanakan			
4	Guru memberikan waktu untuk bertanya			
5	Guru melakukan post test			
6	Guru menutup pelajaran tepat pada waktunya			
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>2</b>	<b>1</b>

Guru Sejarah Kebudayaan Islam

.....  
NIP.

**Data Hasil Observasi**

**Hasil Observasi Responden Ketiga**

**Hari/Tanggal : Kamis/ 26-Juli-2012**

**Kelas / Jam : XI/ 08.50-09.30**

**TABEL: IV.19**

**HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEEMPAT PADA RESPONDEN III**

No	Aspek yang Diamati	Jumlah		
		3	2	1
1	Guru memberikan apersepsi kepada siswa sebelum mulai pelajaran			
2	Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran			
3	Guru mengetahui waktu yang tersedia dapat digunakan untuk seluruh kegiatan yang direncanakan			
4	Guru memberikan waktu untuk bertanya			
5	Guru melakukan post test			
6	Guru menutup pelajaran tepat pada waktunya			
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>1</b>	<b>1</b>

Guru Sejarah Kebudayaan Islam

.....  
NIP.

**TABEL: IV.20****REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PADA RESPONDEN III**

No	Aspek-Aspek yang di Observasi	Hasil Observasi												Total		
		I			II			III			IV					
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Guru memberikan apersepsi kepada siswa sebelum mulai pelajaran													3	1	0
2	Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran													4	0	0
3	Guru mengetahui waktu yang tersedia dapat digunakan untuk seluruh kegiatan yang direncanakan													3	0	1
4	Guru memberikan waktu untuk bertanya													2	1	1
5	Guru melakukan post test													1	3	0
6	Guru menutup pelajaran tepat pada waktunya													2	1	1
Jumlah		3	1	1	3	2	0	4	2	0	4	1	1	15	6	3

Hasil observasi diatas dapat dilihat bahwa jawaban “Tiga” sebanyak 15 kali dan jawaban “Dua” sebanyak 6 kali, dan jawaban “Satu” sebanyak 3 kali jadi jumlah keseluruhannya adalah 24 kali. Dari tabel diatas ternyata

jawaban “Tiga” sebanyak  $\frac{15}{24} \times 100\% = 62,5\%$  dan jawaban “Dua” sebanyak  $\frac{6}{24} \times 100\% = 25\%$  dan jawaban “Satu”  $\frac{3}{24} \times 100\% = 12,5\%$ .

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa pemanfaatan waktu oleh guru dalam pembelajaran SKI di MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat di kata gorikan *Baik* dengan angka komulatif persentase hasil observasi indikator yang terlaksana sebesar 62,5%.

Teknik wawancara penulis gunakan untuk mengetahui kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam mengelolaa kelas, dan wawancara ini dilakukan untunk mendukung hasil dari observasi.

## **2. Penyajian data dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan waktu oleh guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN Model kuok. Data disajikan dalam wawancara**

### **a. Data Hasil Wawancara Responden Pertama**

**Nama : Hj.Nurmi, S.Pd.I**

**Tanggal Wawancara : 12-Juli-2012**

**Jabatan : Guru bidang studi Sejarah Kebudayaan**

**Islam kelas VII di MTsN Model Kuok.**

1. Apa latar belakang pendidikan ibu sebelum mengajar disini?

“Saya tamatan IAIN SUSQO Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam”

2. Apakah ibu memperhatikan aspek pemanfaatan waktu dalam proses pembelajaran?

“Ya, aspek ini sangat penting guna keberlangsungan pembelajaran yang kondusif, bagaimana mengatur waktu, dan mengatur siswa dan sebagainya, karena awal dari keberhasilan pembelajaran itu ialah kemampuan seorang guru mengatur waktu yang kondusif, tentunya dengan keadaan yang kondusif dan tujuan yang akan dicapai mudah tercapai”

3. Apa ibu mengalami kendala dalam memanfaatkan waktu?

“ Ya, pada dasarnya sesuatu tindakan yang dihadapi ada kendala dan masing-masing kendalanya memiliki frekuensi yang berbeda, seperti murid yang ribut saat mengerjakan tugas serta terjadinya pengelompokkan antara siswa pandai dan kurang pandai saat di beri tugas tetapi kendala itu dapat teratasi dengan cepat”

4. Apa saja usaha yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam mengelola kelas?

“ Usaha yang dilakukan tidak banyak, jika ada keributan yang dilakukan oleh siswa langkah awalnya yaitu mengatur siswa bersangkutan tetapi jika melakukan lagi tentu akan di beri hukuman, namun terlebih dahulu melakukan pendekatan yang sifatnya preventif ”

5. Menurut ibu apa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan waktu guru SKI dalam proses pembelajaran?

“menurut saya, faktor yang sangat berpengaruh adalah diri dalam guru itu sendiri, artinya hal yang harus di perhatikan itu berupa pengetahuan tentang memanfaatkan waktu dengan baik, motivasi mengajar yang baik dan minat yang baik pula, insya Allah semuanya akan berjalan baik apabila semua itu dapat diterapkan, dan Alhamdulillah saya telah menerapkan meskipun tidak Maksimal”

**b. Data Hasil Wawancara Responden kedua**

**Nama : Taufik S.P.d.I**

**Tanggal Wawancara : 13-Juli-2012**

**Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam  
kelas VIII dan XI di MTsN Model Kuok**

1. Apa latar belakang pendidikan ibu sebelum mengajar disini?

“Saya tamatan IAIN SUSQO Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam sekang berganti nama UIN SUSKA.

2. Apakah bapak memperhatikan aspek pemanfaatan waktu dalam proses pembelajaran?

“Ya, aspek ini berkaitan dengan kesuksesan guru dalam mengajar kalau diabaikan apalagi tidak dilaksanakan, akan menimbulkan hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran,”.

3. Apa bapak mengalami kendala dalam memanfaatkan waktu?

“kadang-kadang, kendala yang umum saya alami yaitu kurangnya antusias dan kehangatan selama proses belajar mungkin diakibatkan dari metode yang saya gunakan kurang bervariasi karena memang iklim kelas yang berbeda tidak dapat diramalkan.”

4. Apa saja usaha yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam mengelola kelas?

“Usaha yang dilakukan Tidak Banyak berupaya untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal, artinya melakukan tindakan yang preventif selama ini belum maksimal saya lakukan.”

5. Menurut bapak apa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan waktu guru SKI dalam proses pembelajaran?

“Menurut pandangan saya, faktor yang mempengaruhinya yaitu yang terpenting kesiapan guru dalam mengajar, kesiapan mentalnya, RPP, motivasi yang ia miliki saat mengajar, karena dengan semua tujuan pembelajaran yang telah tercantum di dalam RPP akan lebih mudah tercapai. Dari sisi lain saya melihat yaitu dari siswa itu sendiri yang memang memiliki variasi perilaku, dengan karakteristik siswa yang



berbeda-beda, sebagai guru yang mampu mengendalikannya dengan baik meskipun membutuhkan waktu yang tidak sedikit.”

### **C. Analisis Data**

Analisis ini dimaksudkan untuk menganalisa hasil penelitian, hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi terhadap pemanfaatan waktu oleh guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN Model kuok. Serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

#### **1. Analisa Pemanfaatan Waktu oleh Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan persentase, data yang terkumpul dapat dikualifikasikan kedalam dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif yaitu data yang digambarkan dalam kata-kata atau kalimat dan data yang bersifat kuantitatif yaitu yang berujud angka-angka dalam bentuk persentase.

**TABEL: IV.21**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KETIGA RESPONDEN**

No	Hasil Observasi Responden									Jumlah						%
	I			II			III			3		2		1		
	3	2	1	3	2	1	3	2	1	F	P %	F	P%	F	P %	
1.	3	1	0	2	1	1	3	1	0	8	66,7	3	25	1	8,3	100
2.	3	1	0	2	2	0	4	0	0	9	75	3	25	0	0	100
3.	3	1	0	3	1	0	3	0	1	9	75	2	16,7	1	8,3	100
4.	4	0	0	3	1	0	2	1	1	9	75	2	16,7	1	16,7	100
5.	0	2	2	2	2	0	1	3	0	3	25	7	58,3	2	25	100
6.	1	2	1	1	2	1	2	1	1	4	33,3	5	41,7	3	25	100
	14	7	3	13	9	2	15	6	3	42	58,3	22	30,6	8	11,1	100

Berdasarkan tabel diatas bahwa item yang pertama.guru memberikan apersepsi, dari hasil observasi terhadap ketiga responden tersebut sebanyak 12 kali, obsevasi dilakukan terhadp masing-masing responden sebanyak 4 kali, para responden melakukan poin yang tiga sebanyak 8 kali (66,7) sedangkan poin dua sebanyak 3 kali (25 ) dan poin satu 1 kali (8,3) dengan rincian, responden pertama melakukan 3 kali,responden kedua 2 kali dan ketiga melakukan 3 kali

Berdasarkan tabel diatas bahwa item yang kedua, guru menyampaikan materi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran, dari hasil observasi terhadap ketiga responden tersebut sebanyak 12 kali, obsevasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali, para responden melakukan poin

tiga sebanyak 9 kali (75) sedangkan poin dua sebanyak 3 kali (25) dan poin satu nol (0) dengan rincian, responden pertama melakukan 3 kali, responden kedua 2 kali dan ketiga melakukan 3 kali

Berdasarkan tabel diatas bahwa item yang ketiga. Guru mengetahui waktu yang tersedia dapat digunakan untuk seluruh kegiatan yang direncanakan, dari hasil observasi terhadap ketiga responden tersebut sebanyak 12 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali, para responden melakukan poin tiga sebanyak 9 kali (75) sedangkan poin dua dilakukan sebanyak 2 kali (16,7) dan poin satu 1 (8,3) dengan rincian, responden pertama melakukan 3 kali, responden kedua 3 kali dan ketiga melakukan 3 kali

Berdasarkan tabel diatas bahwa item yang keempat. Guru memberikan waktu untuk bertanya, dari hasil observasi terhadap ketiga responden tersebut sebanyak 12 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali, para responden melakukan poin tiga sebanyak 9 kali (75) sedangkan poin dua sebanyak 2 kali (16,7) dan poin satu 1 (8,3) dengan rincian, responden pertama melakukan 4 kali, responden kedua 3 kali dan ketiga melakukan 2 kali

Berdasarkan tabel diatas bahwa item yang kelima. Guru melakukan post test, dari hasil observasi terhadap ketiga responden tersebut sebanyak 12 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali, para responden melakukan poin tiga sebanyak 3 kali (25) sedangkan poin dua

sebanyak 7 kali (58.3) dengan rincian, responden pertama melakukan 0 kali, responden kedua 2 kali dan ketiga melakukan 1 kali

Berdasarkan tabel diatas bahwa item yang keenam. Guru menutup pelajaran tepat pada waktunya, dari hasil observasi terhadap ketiga responden tersebut sebanyak 12 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 4 kali, para responden melakukan poin tiga sebanyak 4 kali (33,3) sedangkan poin dua sebanyak 5 kali (41,7) dan poin satu 3 (25) dengan rincian, responden pertama melakukan 1 kali, responden kedua 1 kali dan ketiga melakukan 1 kali.

Berdasarkan rekapitulasi diatas, berkenaan dengan pemanfaatan waktu oleh guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN Model kuok, diketahui poin Tiga sebanyak 42 kali sedangkan poin Dua 22 kali dan poin Satu 8 kali jadi jumlah keseluruhannya adalah 72 dengan 12 kali observasi.

Untuk mendapatkan hasil penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang dicari Persentasenya.

N : Jumlah Frekuensi.

Untuk Poin “Tiga”

$$\text{Maka } P = \frac{42}{72} \times 100\% = 58,3\%$$

Untuk Poin “Dua”

$$\text{Maka } P = \frac{22}{72} \times 100\% = 30,6\%$$

Untuk Poin “Satu”

$$\text{Maka } P = \frac{8}{72} \times 100\% = 11,1\%$$

Berdasarkan analisa penulis ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah Poin “Tiga” hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan waktu oleh guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN Model Kuok adalah *Cukup Baik*, dengan angka persentase sebesar 58,3% pernyataan tersebut dapat dilihat dengan standar yang ditetapkan bahwa perolehan angka 56%-75% adalah *Cukup Baik*.

## **2. Analisa data faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan waktu oleh guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pemanfaatan waktu oleh guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat, yaitu :

Guru harus memperhatikan waktu selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga memudahkan mereka untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal. Guru mengetahui tindakan-tindakan yang di lakukan apabila terjadi gangguan selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru

memiliki motivasi, minat, kesiapan mental dan kesiapan mengajar, sedangkan faktor penghambat pemanfaatan waktu oleh guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN Model Kuok antara lain: sikap dan perilaku siswa yang bervariasi menjadi kendala yang berari menciptakan kelas yang baik, serta metode mengajar yang variatif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan waktu oleh guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat. Melalui data yang diperoleh serta disajikan kemudian analisis untuk selanjutnya dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan waktu oleh guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN Model Kuok dengan persentase 58,3% adalah “Cukup Baik” berada antara 56% sampai 75%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi
  - a. Pengalaman guru

Pengalaman pendidikan guru sangat mempengaruhi profesional keguruan dalam mengajar, jika seseorang akan menjadi pendidik maka ia terlebih dahulu menguasai kedisiplinan, tanggung jawab dan keiklasan dalam mengajar.

b. Tangung jawab guru

Kemudian tangung jawab seorang guru sangatlah besar. Dimana tangung jawab adalah kunci keberhasilan dalam mengajar, maka akan rusakla proses pembelajaran, kemudian yang akan dirugikan adalah anak didik itu sendiri.

**B. Saran**

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka penulis mengharapkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada guru MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat, dianjurkan untuk senentiasa menambah dan meningkatkan khazanah pengetahuan dalam kompetensi keguruan salah satunya dalam hal mengelola kelas pada mata pelajaran SKI.
2. Kepada guru MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat, dianjurkan agar lebih di tingkatkan lagi cara untuk memanfaatkan waktu dalam proses belajar mengajarnya untuk masa yang akan datang, agar tercipta pembelajaran yang optimal dan kondusif yang tentunya memperoleh hasil belajar yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Nayla al Magety, *Tips terpenting, Manajemen Waktu*, Lembah Menoreh  
Kulon Progo, Yogyakarta, 2010.
- Ali, Muhamad, *Guru dalam proses belajar mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1987.
- Al-Qardawi, Yusuf, *Manajemen Waktu Seorang Muslim*, Ziyad Visi Media,  
Surakarta, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka  
Cipta, Jakarta, 1996.
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Yrama Widya, Bandung, 2010.
- Dimiyati, dkk, *belajar dan pembelajaran*, Jakarta Rineka Cipta, 1994.
- Djumhur dan M Surya, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*, Ilmu, Bandung,  
1985.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Asawan Zaein, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka  
Cipta, Jakarta, 2006.
- , *Rahasia sukses belajar*, Rineka cipta, Jakarta, 2002.
- Hamalik, Oemar, *Proses belajar Mengajar*, Bumi Aksara. Bandung, 2001.
- Imron, Ali *Pembinaan Guru di Indonesia*, Dunia Pustaka Jaya, Jakarta, 1995.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Raja Grafindo, Jakarta, 2007.
- Rostiana NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, 1986.
- , *Stategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Disain Sistem Pembelajaran*, Kencana Perdana  
Media Grup, Jakarta, 2008
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, Gajah mada University perss,  
Yogyakarta, 2006.

Tilar , H. A.R. *Membenahi Pendidikan Nasional*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.

-----, *Standarisasi pendidikan Nasional*, Rineka Cipta, Jakarta 2006.

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan penyuluhan sekolah*, Andi Offset Yogyakarta,  
1995.

Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, Bulan Bintang, Jakarta 1980.